

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun penelitian menurut Sukardi adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Sedangkan metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.² Dengan demikian, peneliti menjelaskan bahwa metode penelitian adalah usaha peneliti mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan yang akan disajikan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dideskripsikan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.4

² Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal.19

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

dengan memanfaatkan bahasa ilmiah. Adapun kriteria penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moelong adalah sebagai berikut.¹

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks)
2. Manusia sebagai instrument
3. Data analisis secara induktif
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data
8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama

Peneliti ini termasuk kriteria penelitian kualitatif, sehingga peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data. Dengan demikian, peneliti dapat memaparkan dan mendeskripsikan penelitian tentang pelaksanaan, dukungan, hambatan, serta solusi hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi atas satu kasus khusus atau Sebagian kasus secara terperinci dengan

¹ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

penggalian data secara mendalam.² Jadi, pendekatan studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Peneliti memilih studi kasus, karena studi kasus dapat memperlihatkan berbagai permasalahan yang dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui beberapa permasalahan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.³ Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, wawancara, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor data.

Dapat disimpulkan, bahwa peneliti memiliki peranan yang sangat penting karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Misalnya seperti pengambilan data melalui wawancara atau dokumentasi. Hal itu bertujuan untuk mempermudah mendapatkan data. Dengan demikian, peneliti harus beradaptasi dan berinteraksi kepada informan.

² Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristiana, *Studi Kasus : Kematangan Sosialisasi Pada Siswa Home schooling*, dalam *Jurnal Empati*: Vol. 6 No. 1 (2016)

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

Berhubung pembelajaran dilaksanakan secara *online*, penelitian dapat dilaksanakan secara *online* atau datang langsung ke MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol menemui informan yang benar-benar dibutuhkan. Menyesuaikan situasi pada saat penelitian. Peneliti harus berusaha menyikapi setiap perubahan yang terjadi di lapangan dengan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi berkenaan dengan unit, bagian, kelompok, atau dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁴ Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Tulungagung, yaitu MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Lembaga ini berada jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyaknya kendaraan yang melintas.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102

⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 103

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol mengajar tidak hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja. Guru di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, tergantung dengan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran.
2. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengalami kesulitan saat metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Penelitian dilakukan pada kelas 4 karena kelas 4 dianggap mampu memberikan data yang benar-benar valid saat proses wawancara berlangsung. Peserta didik kelas 4 juga sudah mulai mengerti mana pembelajaran yang menyenangkan dan mana pembelajaran yang membosankan, jadi dengan menggunakan kelas 4 sebagai subyek penelitian akan menjadikan penelitian ini jelas maksud dan tujuannya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu hal penting dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana seluruh data

⁶ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

dihasilkan.⁷ Data primer yaitu Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain. Dalam hal ini, data primer yang dimaksud adalah 3 guru di MI Nurul Islam dan kepala madrasah sebagai tambahan.

2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁸ Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah profil madrasah, visi misi madrasah, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti datang langsung ke madrasah. Jika tidak memungkinkan untuk datang langsung, peneliti akan menghubungi petugas madrasah yang bersangkutan secara *online* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi,

132 ⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.,

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hal. 54-55

dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹ Keberadaan dokumen yang digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara. Dokumen tersebut sangat penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden, sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.¹¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, agar narasumber lebih mudah mengikuti alur penelitian. Selain itu,

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.226

¹⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

¹¹ Suryadi dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016)., hal., 183

penggunaan wawancara terstruktur bertujuan untuk membatasi fokus pembicaraan wawancara yang sedang dilaksanakan agar tidak melebar atau keluar dari pembahasan. Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi data penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.¹² Dengan demikian, peneliti menjelasakna bahwa observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek tertentu secara langsung menggugulkan panca indra.

Dalam teknik penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dan mencatat secara terstruktur mengenai fenomena yang terjadi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui hal terkait fokus penelitian, yaitu pelaksanaan, dukungan, hambatan, serta solusi hambatan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Peneliti memilih data yang diperlukan dari hasil observasi, wawancara, angket, tes tulis, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diseleksi kesesuaiannya dengan penelitian dan data yang tidak sesuai akan dibuang. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.¹⁵

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data *collection*.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal., 89

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 92

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 94

Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti akan merangkum dan mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶ Dengan menyajikan data mudah untuk memahami data dan merencanakan langkah selanjutnya. Hal itu berguna untuk memudahkan memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷

Peneliti mendeskripsikan dari awal sampai akhir data yang telah direduksi dan disusun secara sistematis serta dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, bagan, tabel, dan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 96

lain-lain disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.¹⁸

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berbagai data yang diteliti di kumpulkan. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moelong dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai

¹⁸ Huberman, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal., 128

berikut.¹⁹

1. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan tekun dan rinci mengenai data yang dibutuhkan yaitu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²¹ Dalam hal ini peneliti akan memusatkan penelitian sesuai fokus penelitian yaitu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya :

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan.
- b) Meneliti data yang di dapatkan
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

¹⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

²⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

²¹ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Data yang lain dimaksudkan digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh sebagai usaha peneliti untuk melakukan pengecekan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi jenis triangulasi sumber. Patton dalam Moelong menyatakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²² Peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi untuk memperoleh jawaban yang paling relevan dengan penelitian.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²³ Pengecekan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara dengan rekan-rekan mahasiswa. Hal ini dilakukan bertujuan agar peneliti memperoleh masukan dan evaluasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan pemeriksaan dengan teman sejawat untuk mengecek persamaan atau

²² Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

²³ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

perbedaan pandangan melalui diskusi dan tanya jawab. Dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan teman sejawat secara berulang untuk mempertimbangkan kembali hasil penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar penelitian lebih terarah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong yaitu:²⁴

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal untuk mengurus perizinan penelitian.
- b. Memilih dan merumuskan fokus penelitian.
- c. Menentukan judul penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan terkait dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan teknik penelitian

²⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 333

- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran, yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran
 - c. Peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian
 - d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang mana peneliti akan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan. yaitu dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah.